

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan manusia yang maju dan mandiri, sehingga mampu berdaya saing dalam era globalisasi.<sup>1</sup>

Teori *human capital* menyebutkan bahwa pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia memberikan banyak manfaat diantaranya diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan tambahan pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan di bawahnya.

Mengingat pentingnya peran pendidikan tersebut, maka investasi modal manusia melalui pendidikan di negara berkembang sangat diperlukan walaupun investasi di bidang pendidikan merupakan investasi jangka panjang secara makro, manfaat dari investasi ini baru dapat dirasakan setelah puluhan tahun.

Pemerintah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia sehingga memiliki karakter, pengetahuan, *values*, *attitudes* dan *skills* yang dapat ditunjang melalui lembaga pendidikan, program pendidikan 9 tahun, hal ini juga menjadi landasan dalam mensukseskan visi Indonesia Emas

---

<sup>1</sup>M. Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional (Menuju Indonesia Yang Mandiri dan Bersaing Tinggi)*, (tt:Grasindo: 2009) h.5

2045, dengan menggunakan sumber daya manusia yang berkualitas akan mendorong Indonesia menjadi tujuh negara dengan perekonomian yang baik.

Hal ini senada dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik dengan maksud menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berjiwa demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan bagi seseorang telah dijelaskan Allah dalam alquran yang terdapat pada Q.S. al-Mujadalah/58 :11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang beriman terbagi dua kelompok, kelompok *pertama* sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang *kedua*, beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>S.Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 61.

<sup>3</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian* (Jakarta: Lentera Hati, Volume 2002) h. 79-80.

Berkaitan dengan ayat tersebut, Ibnu Abbas mengemukakan

(يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ) فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ فِي الدَّرَجَاتِ (وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ) أُعْطُوا الْعِلْمَ مَعَ الْإِيمَانِ (دَرَجَاتٍ) فَضَائِلٌ فِي الْجَنَّةِ فَوْقَ دَرَجَاتِ الَّذِينَ أُوتُوا الْإِيمَانَ بِغَيْرِ عِلْمٍ, إِذْ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ أَفْضَلُ مِنَ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَيْسَ بِعَالِمٍ (وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ) مِنَ الْخَيْرِ وَالشَّرِّ (خَبِيرٌ)<sup>4</sup>

Pentingnya memiliki ilmu pengetahuan juga dijelaskan dalam hadits diriwayatkan oleh Muslim dari Qatadah Ibnu Said

حَدَّثَنَا قُنَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ : حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ, عَنْ أَبِيهِ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِرَاعًا يَنْتَرَعُهُ مِنَ النَّاسِ, وَ لَكِنَّ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ, حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا, اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَالًا. فَسُئِلُوا فَأَنْتَوُا بِغَيْرِ عِلْمٍ, فَضَلُّوا وَاضَلُّوا (رواه مسلم)<sup>5</sup>

Dari hadits tersebut diketahui bahwa betapa pentingnya orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan mengajarkannya pada orang lain, salah satu cara mendapatkan ilmu pengetahuan atau mengajarkannya adalah melalui pendidikan baik melalui pendidikan yang bersifat formal ataupun non formal.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan program yang dianggap sangat penting. Apalagi dalam menghadapi berbagai tekanan dan persaingan dari luar, kesiapan yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah atau madrasah secara berkelanjutan. Oleh karena itu peningkatan kualitas berkelanjutan merupakan usaha untuk memberi jaminan mutu pendidikan.

Kualitas pada dasarnya dapat berupa kemampuan, barang dan pelayanan.

Kualitas pendidikan dapat menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas hasil

<sup>4</sup>Abu Thohir ibn Ya'qub al- Fairuz Aabadiy, *Tanwir al- Muqabalah min Tafsir ibn al- Abbas* (Bairut: Daarul Fikri, 2001) h. 544.

<sup>5</sup>al-Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusairy an-Nasaibury, *Shahih Muslim Juz 2* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971) h. 492.

(produk). Suatu pendidikan dapat bermutu dari segi proses (yang sudah barang tentu amat dipengaruhi kualitas masukannya) jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), dan juga memperoleh pengetahuan yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain (*functional knowledge*) yang ditunjang secara wajar oleh sumber daya (manusia, dana, sarana dan prasarana). Itu juga berarti bahwa proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas pula.<sup>6</sup>

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dari dunia pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan, karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu pendidikan, seperti yang disampaikan oleh M. Dash dan Neena Dash;

*A school must have classrooms, laboratory, library and assembly hall. It must have a headmaster's room, an office room, a room for teachers and room for student, particularly girl common room. It must have playground with boundry wall. It must have water and electricity supply.*<sup>7</sup>

Keterangan yang dikemukakan oleh M. Dash dan Neena Dash mengemukakan bahwa setiap madrasah harus memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran diantaranya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang guru. Hal ini seperti yang tercantum pada Peraturan

---

<sup>6</sup><http://jokosiswanto77.blogspot.com/2010/06/perlunya-sebuah-sistem-manajemen.html> (Diakses pada tanggal 10 November 2013)

<sup>7</sup>M Dash dan Neena Dash, *School Management* (New Delhi: Atlantic, 2008) h. 30 .

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 bahwa satuan pendidikan sekurang-kurangnya memiliki prasarana meliputi:<sup>8</sup>

1. Ruang kelas
2. Ruang perpustakaan
3. Ruang laboratorium biologi
4. Ruang laboratorium fisika
5. Ruang laboratorium kimia
6. Ruang laboratorium komputer
7. Ruang laboratorium bahasa
8. Ruang pimpinan
9. Ruang guru
10. Ruang tata usaha
11. Ruang beribadah
12. Ruang konseling
13. Ruang UKS
14. Ruang organisasi kesiswaan
15. Jamban
16. Gudang
17. Ruang sirkulasi
18. Tempat bermain/berolahraga.

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa setiap satuan pendidikan baik SMA/MA idealnya memiliki semua kelengkapan sarana dan parasana yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi sementara, Pondok Pesantren Ubudiyah pernah mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut berupa ruang laboratorium bahasa lengkap sarananya, oleh karena ruang laboratorium tersebut diperuntukkan bagi pondok, sehingga siswa-siswi Madrasah Aliyah Ubudiyah pun boleh menggunakan ruangan tersebut, akan tetapi saat ini ruang laboratorium bahasa tersebut tidak bisa dimanfaatkan lagi dikarenakan sarananya rusak, ini menunjukkan bahwa unsur kegiatan pemeliharaan dalam manajemen sarana dan

---

<sup>8</sup> I. Wayan, *8 Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Az-Zahra Book's, 2010) h. 530.

prasarana adalah suatu hal yang sangat penting, pernyataan ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara dengan kepala Madrasah Aliyah Ubudiyah.

Begitu juga belum adanya ruang laboratorium biologi, fisika dan kimia beserta peralatannya, sehingga pembelajaran tidak bisa dilakukan secara praktik

Adapun Madrasah Aliyah Nurul Hijrah sebagai sebuah madrasah aliyah yang hanya memiliki satu program yaitu bahasa, seharusnya memiliki ruang laboratorium bahasa, akan tetapi sejak berdiri pada tahun 2002 sampai sekarang belum memiliki ruang laboratorium bahasa, demikian juga sarana atau alat-alatnya. di samping itu juga sarana dan prasarana lain seperti perpustakaan belum memadai untuk dikatakan sebagai ruang perpustakaan karena sarananya juga belum lengkap serta belum adanya ruang organisasi kesiswaan beserta sarananya, hal ini berdasarkan observasi sementara dan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nurul Hijrah.

Demikian juga Madrasah Aliyah Nurul Islam yang memiliki jurusan IPA, namun sampai sekarang madrasah aliyah ini belum memiliki ruang laboratorium IPA baik ruang laboratorium biologi, fisika ataupun ruang laboratorium kimia, hal ini juga berdasarkan hasil observasi sementara dan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nurul Islam. Demikian juga belum adanya ruang UKS dan tempat beribadah di Madrasah ini.

Dari permasalahan yang penulis temukan di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan menuangkannya dalam penelitian tesis tentang sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Aliyah Swasta di

Kabupaten Tanah Laut dan menganalisis hasil temuan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007.

Adapun judul dari tesis ini adalah **Manajemen Inventarisasi dan Pelaporan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tanah Laut (Analisis Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007).**

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana manajemen inventarisasi dan pelaporan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tanah Laut dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tanah Laut dalam penyesuaian sarana dan prasarana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Manajemen inventarisasi dan pelaporan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tanah Laut

2. Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dan belum pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tanah Laut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007.
3. Upaya yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tanah Laut dalam penyesuaian sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu manajemen pendidikan dan menambah informasi serta wawasan tentang manajemen sarana prasarana pendidikan dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan pada madrasah aliyah.

2. Adapun kegunaan dari segi praktis diharapkan

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atas pentingnya kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan pada sebuah lembaga.
- b. Bagi pihak Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tanah Laut, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan untuk memperbaiki berbagai kelemahan dan sebaliknya mengembangkan berbagai kelebihan yang dimiliki.

- c. Bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam, penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian bidang manajemen pendidikan khususnya dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan di madrasah aliyah
- d. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

### **E. Defenisi Istilah**

Definisi istilah pada penelitian ini adalah:

1. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>
2. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (sekolah) ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku.<sup>10</sup>
3. Pelaporan adalah Penggunaan sarana dan prasarana inventaris sekolah harus dipertanggung jawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang ditujukan kepada instansi terkait.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Nurhamiyah dan M. Jauhar, *Pengantar Manajemen* h. 2

<sup>10</sup>Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 55

<sup>11</sup> Nur Hamiyah dan M. Jauhar, *Pengantar Manajemen...* h. 138

4. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.<sup>12</sup> Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran meliputi ruang kelas, bangku, meja dan papan tulis.
5. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.<sup>13</sup> Prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas-fasilitas pokok yang secara tidak langsung digunakan dalam menjalankan fungsi pendidikan, meliputi halaman sekolah, kebun dan mushalla.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen inventarisasi dan pelaporan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tanah Laut (Analisis Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007) dalam tesis ini adalah kegiatan pencatatan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Swasta serta pelaporannya kepada instansi terkait, analisis kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan dan upaya kepala Madrasah Aliyah Swasta terhadap penyesuaian sarana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007.

## **F. Penelitian Terdahulu**

**Pahriadi, (Tesis) *Implementasi Standar Nasional Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tanah Laut, Pada Manajemen***

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 1124.

<sup>13</sup>*Ibid.*, ... h.1.268.

Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi komponen-komponen dari 8 SNP pada MTsN di Kabupaten Tanah Laut, kendala dalam pelaksanaannya dan usaha dari pihak sekolah terkait dengan kendala dalam pelaksanaan 8 SNP pada MTsN di Kabupaten Tanah Laut.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa MTsN 1 meraih nilai B, sedangkan kelima MTsN lainnya meraih nilai C, adapun kendala yang ditemukan adalah karena rendahnya kualifikasi dan kinerja pendidik, terbatasnya tenaga kependidikan dan masalah pengelolaan serta pembiayaan proses pembelajaran bermutu, sedangkan penanggulangannya telah dijalankan oleh MTsN seperti peningkatan kualifikasi guru dan tenaga kependidikan, perbaikan mutu pembelajaran, memperkuat hubungan madrasah dengan masyarakat serta peningkatan peran serta komite madrasah

**M. Firdaus Habibi**, (*Tesis*) *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Negeri Model di Kabupaten Banjar*, pada Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Banjarmasin, 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan pada MIN Model Martapura, MIN Model Tambak Siran Gambut dan MTsN Model Martapura di Kabupaten Banjar juga untuk mengetahui peran masing-masing kepala Madrasah dalam pelaksanaannya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif kualitatif*, data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder, sedangkan pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling* yang dikembangkan dengan teknik *snowball sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti analisis interaktif model yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi dan penyajian data, verifikasi data dan penarikan simpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data harus memenuhi kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Negeri di Kabupaten Banjar masih belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik pada aspek pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Sedangkan kepala Madrasah sudah cukup berperan aktif dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di madrasahnyanya.

**Bulkisnawati, (Tesis) *Pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kabupaten Tanah Laut, Pada Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Banjarmasin*, 2009.** Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan yang meliputi pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan dan penggunaan, inventarisasi dan penghapusan di MTsN I Pelaihari, MTsN Panyipatan dan MTsN Kurau di Kabupaten Tanah Laut.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Subjek penelitian yang diteliti adalah kepala sekolah. Wakamad sarana prasarana, kepala tata usaha, bendahara dan pembuat SIMAK BMN. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan wawancara. Analisis dilakukan dengan menggunakan *deskriptif kualitatif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan masih belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik pada aspek pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan, pada MTsN I Pelaihari, MTsN Panyipatan dan MTsN Kurau di Kabupaten Tanah Laut.

Adapun penelitian yang akan penulis lakukan lebih diarahkan pada manajemen inventarisasi dan pelaporan sarana dan prasarana pendidikan, kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan dan upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Swasta dalam penyesuaian sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tanah Laut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis terbagi kedalam lima bab dengan sistematika berikut:

Bab I : **Pendahuluan** berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : **Kerangka teoritis** tentang A. Sarana dan prasarana pendidikan

yang meliputi pengertian sarana dan prasarana pendidikan, klasifikasi sarana dan prasarana, proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan B. Sarana dan prasarana pendidikan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007.

Bab III : **Metode penelitian** berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data

Bab IV : **Paparan data** meliputi gambaran umum Madrasah Aliyah (Ubudiyah, Nurul Hijrah dan Nurul Islam), manajemen inventarisasi sarana dan prasarana pada Madrasah Aliyah (Ubudiyah, Nurul Hijrah dan Nurul Islam) dan kesesuaian sarana dan prasarana dan upaya kepala Madrasah Aliyah (Ubudiyah, Nurul Hijrah dan Nurul Islam) dalam penyesuaian sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 24 tahun 2007.

**Pembahasan data** penelitian meliputi manajemen inventarisasi dan pelaporan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Aliyah (Ubudiyah, Nurul Hjrah dan Nurul Islam), kesesuaian sarana dan prasarana dan upaya kepala Madrasah Aliyah (Ubudiyah, Nurul Hijrah dan Nurul Islam) dalam penyesuaian sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 24 tahun 2007.

Bab V : Penutup yang berisi simpulan dan saran

